

## Perbedaan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas VIII di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Canduang

**Zahra Suryadi<sup>1</sup>, Wedra Aprison<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana

Universitas Islam Negeri Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [zahra29suryadi@gmail.com](mailto:zahra29suryadi@gmail.com)<sup>1</sup>, [wedraaprisoniain@gmail.com](mailto:wedraaprisoniain@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Canduang menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah, karena model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada perbedaan antara aktifitas dan hasil belajar siswa ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan model konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara aktivitas dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Canduang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen jenis The Static Group Comparison. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Candung yang berjumlah 32 orang yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala likert dan test dengan soal. Data dianalisis menggunakan uji t independen sampel test dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen berkisar 83-87 yang terkategori sering bertanya dan memberikan jawaban dengan rata-rata 84,81. Sedangkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw mendapatkan hasil berkisar antara interval 7-8 yang terkategori baik, dengan persentase 63%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat perbedaan yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran konvensional, dengan nilai

perolehan dari hasil uji T independen sampel t-test Sig. (2 Tailed)  $0,005 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada data hasil belajar diperoleh nilai uji t, yaitu nilai Sig. (2 Tailed)  $0,010 < 0,05$ . Maka kesimpulannya ketika nilai pengujian independen sampel t-test kecil dari  $0,05$ , maka  $H_a$  di terima, dan  $H_o$  di tolak.

**Kata Kunci:** *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Model Pembelajaran Konvensional*

### **Abstract**

Based on the results of observations made in class VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Canduang, it shows that the activities and student learning outcomes in the Islamic Cultural History subject are still low, because the learning model used by the teacher is still monotonous. One of the efforts to increase student learning activities and outcomes in the subject of Islamic cultural history is by applying the jigsaw cooperative learning model. The formulation of the problem in this study is whether there is a difference between the activities and student learning outcomes when applying the jigsaw cooperative learning model with the conventional model. The purpose of this study was to find out whether there is a difference between the activities and learning outcomes of students who use the jigsaw cooperative learning model using conventional learning models in class VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Canduang Private in the subject of Islamic Cultural History. This study uses a quantitative method with an experimental approach to the type of The Static Group Comparison. The subjects of the study were 32 class VIII students of Tarbiyah Islamiyah Private MTs, who were divided into two classes, namely the experimental class and the control class. Data collection techniques using a Likert scale questionnaire and test with questions. Data were analyzed using an independent sample t test with the help of the Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 16.0 program. The results showed that the learning activities of students using the jigsaw cooperative learning model in the experimental class ranged from 83-87 which were categorized as frequent questions and gave answers with an average of 84.81. While the learning outcomes using the jigsaw cooperative learning model in the experimental class ranged from 83-87 which were categorized as frequent questions and gave answers with an average of 84.81. While the learning outcomes using the jigsaw cooperative learning model get results ranging from 7-8 intervals which are categorized as good, with a percentage of 63%. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the learning activities of students in SKI subjects using the jigsaw type cooperative learning model have a significant difference with the application of conventional learning models, with the acquisition value from the independent T-test results of the sample t-test Sig. (2 Tailed)  $0.005 < 0.05$ , which means there is a significant difference. Whereas in the learning outcomes data obtained the value of the t test, namely the value of Sig. (2 Tailed)  $0.010 < 0.05$ . So the conclusion is that when the value of the independent sample t-test is less than  $0.05$ , then  $H_a$  is accepted, and  $H_o$  is rejected.

**Keywords:** *Learning Activities, Learning Outcomes, Jigsaw Cooperative Learning Model, Conventional Learning Model.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting dalam dunia. Hal ini dapat dibuktikan semenjak wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat tersebut mengajak manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui berbagai sumber dan pengalaman yang mereka dapatkan dimanapun

mereka berada. Pendidikan juga didapat dari berbagai sumber ilmu dan dengan berbagai cara. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu mencapai harkat dan martabat yang tinggi di hadapan manusia maupun Tuhan-Nya. Hal ini sesuai dengan pendapat A. Muri Yusuf, mengatakan bahwa pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka menjadi orang, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya. (Yusuf, 1982).

Dilihat dari definisi yang dipaparkan di atas, maka penulis berpendapat bahwa pendidikan agama Islam dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan mendidik budi pekerti atau akhlak dengan tujuan membentuk kepribadian muslim. Untuk mengarahkan kehidupan anak agar memenuhi norma-norma kehidupan Islami, seperti siswa mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik, dan pengetahuan yang luas sehingga membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Falsafah pendidikan Islam, mencakup segala hal, yaitu : 1) Ilmu sosial 2) ilmu kemanusiaan, 3) Ilmu Sains, dan segala hal yang berkaitan dengan ilmu-ilmu yang ada di dalam Al-Quran. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa pendidikan untuk masing-masing kita sebagai manusia ini sangat penting, sebagaimana di dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Yang artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmu lah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan, untuk mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dalam Undang-undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan Islam memiliki berbagai macam mata pelajaran yang dicakupnya, salah satunya adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini tentu banyak hal yang menjadi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, maupun dengan siswa yang menerima pembelajaran dari guru yang mengajarkannya. Dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dituntut untuk paham dengan sejarah yang telah diukir oleh para pendahulu, di antaranya para Nabi, para sahabat,

para pejuang-pejuang Islam yang sudah berkiprah pada masanya, hal ini menuntut para siswa yang mempelajarinya agar mengambil ibrah dari segala hal yang terjadi pada masa lalu. Sedangkan dalam pembelajaran ini, banyak hal yang membuat siswa tidak begitu menyukai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, karena beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bersifat hafalan, guru yang mengajar cenderung hanya membacakan sejarah dalam materi sejarah tersebut, dan lain sebagainya.

Sebagaimana di dalam salah satu materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII tingkat MTs yaitu Daulah Mamluk Pelanjut Kemajuan Kebudayaan Islam. Sub materi dalam judul ini di antaranya : a). Kelahiran Daulah Mamluk, b). Sultan Daulah Mamluk, c). Pemimpin Terkenal Daulah Mamluk, d). Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Mamluk Bidang Ekonomi, Seni Bangunan, Ilmu Pengetahuan, Budaya Politik dan Militer, Sistem Pemerintahan, e). Runtuhnya Daulah Mamluk.

Hendaknya, dalam mata pelajaran yang boleh dikatakan sulit ini, guru harus lebih kreatif dalam mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dimaksudkan agar ketika materi disampaikan oleh guru, para siswa paham dengan segala bentuk kejadian yang terjadi pada masanya, terutama pada masa Daulah Mamluk yang sedang dipelajari, kemudian apa saja yang dilakukan para pemimpin pada zaman terdahulu sehingga mereka mendapatkan kejayaan, sehingga ketika siswa faham, mereka dapat mengambil pelajaran dari sejarah tersebut dan dapat mengamalkannya. Tentu hal ini harus menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, agar dapat membangkitkan gairah motivasi belajar siswa sehingga mereka paham betul dengan apa yang sedang mereka pelajari.

Model pembelajaran konvensional juga sering digunakan oleh para guru dalam mengajar, atau bisa juga disebut model pembelajaran klasik, yang mana dalam penggunaan model ini guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, atau bisa juga disebut dengan metode ceramah. Model pembelajaran ini sudah sangat biasa dilakukan oleh guru dalam mengajar. Namun, karena perkembangan zaman, hal ini mulai dianggap membosankan bagi para siswa. Persoalan lain yang akan timbul jika model pembelajaran ini tetap dipakai dalam mata pelajaran yang cukup menguras tenaga guru ketika menyampaikan teori-teori yang ada dalam pelajaran tersebut yaitu perkembangan zaman yang semakin maju, peserta didik hari ini sudah mulai lebih tahu dari guru karena mereka memiliki sarana untuk mencari lebih banyak pengetahuan, seperti melalui media social, google, dan lain sebagainya.

Model pembelajaran kooperatif learning memiliki banyak tipe, salah satunya model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw, model pembelajaran kooperatif learning menjadi salah satu solusi dalam permasalahan pembelajaran. Dalam materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw digunakan untuk mengembalikan motivasi siswa dalam pembelajaran, menjadikan siswa lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam berfikir. Pada penggunaan model pembelajaran ini, siswa yang kurang membaca, atau yang sering hanya menerima pembelajaran dari guru saja, di tuntut aktif dalam mencari tahu pelajaran yang sedang dibahas, sehingga ketika guru memberi penguatan, mereka akan lebih memahami apa yang sebenarnya yang sedang mereka bahas dalam pembelajaran tersebut.

Pengamatan penulis di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Canduang kelas VIII, penulis menemukan bahwa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, kurang bervariasi. Masih menggunakan metode ceramah, yang mana guru bercerita di depan kelas, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Hal ini menjadikan siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara penulis dengan salah satu santri yang bernama Farhana Yusufitya Arif, Ia mengatakan Bahwa :

Tidak menyenangkan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, hal ini dikarenakan saya merasa memiliki kekurangan dalam memahami hal-hal yang bersifat pemahan atau hafalan. Sedangkan menurut saya, ketika guru menerangkan, Ia tidak memperhatikan siswa yang diajarkan. Namun, hanya bercerita tanpa memperhatikan kami paham atau tidak dengan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Wakil Kurikulum tingkat MTs, yaitu Ibu Silvia, SH, I beliau mengatakan :

Hendaknya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini guru harus sedikit lebih kreatif dalam memberikan materi kepada siswa, apalagi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini. Apa lagi dengan kondisi anak yang terkadang sudah banyak lebih tahu dari pada guru. Saya menginginkan adanya inovasi dalam penyampaian materi dari seluruh mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, sehingga tujuan pembelajaran yang kita inginkan tercapai, anak-anak bisa faham dengan apa tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, santri juga harus bisa mengambil pelajaran dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini terutama dalam segi bersikap dan berakhlak.

Penjelasan yang penulis dapatkan dalam wawancara tersebut, dapat diasumsikan bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh, kurang menyenangkan mata pelajaran, dan sulit untuk memahami materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi dari latar belakang di atas, penulis memberi judul tesis ini dengan :

“Perbedaan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas VIII Di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Canduang”.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Canduang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen biasanya digunakan untuk penelitian yang bersifat laboratoris. Tetapi, bukan berarti pendekatan ini tidak dapat digunakan dalam penelitian sosial maupun penelitian pendidikan. Metode Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah The Static Group Comparison : Randomized Control Group Only Disign. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Canduang berjumlah 168 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam pengambilan sampel penelitian, jika

subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka dalam penelitian ini terdapat 168 orang yang menjadi populasi terdiri dari 6 kelas. Dari populasi tersebut diambil sebanyak 15%, sehingga jumlah sampelnya sebanyak 32 orang, sebagaimana pada tabel berikut :

**Tabel Pengambilan Sampel Siswa kelas VIII di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Canduang**

No	Kelas	Populasi	Sampel
	V.III 1	27 x 15%	5
	VIII. 2	27 x 15%	5
	VIII. 3	30 x 15%	6
	VIII. 4	29 x 15%	6
	VIII. 5	28 x 15%	5
	VIII.6	27 x 15%	5
Jumlah		168	32

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik (uji normalitas, uji homogenitas dan analisis komparasi dengan uji independent sample t-test (Uji-t)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
  - a. Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs TI Canduang dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam belum sesuai dengan idealnya aktivitas belajar siswa yang di inginkan oleh berbagai pihak. Pengertian aktivitas belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktivitas adalah aktif, giat, rajin, maupun bersungguh-sungguh dalam pembelajaran maupun dalam pekerjaan. Aktivitas belajar yang terjadi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di MTs TI Canduang memperlihatkan lebih dominannya keterlibatan pendidik, dan sedikit keterlibatan peserta didik. Hal ini dilihat dari guru yang hanya memberikan pelajaran dan hanya sedikit siswa yang mengikuti pembelajaran, karena sedikit dari mereka yang terlibat dari segi intelektual, maupun emosional, yang melakukan kegiatan asimilasi,

akomodasi kognitif, maupun perbuatan mereka yang tidak mencerminkan pemahaman dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Aktivitas belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang peneliti temui, bahwa guru menjelaskan pelajaran tentunya dimulai dari pembukaan, pemberian motivasi, menjelaskan pelajaran, dan mengevaluasi siswa. Namun, dalam kegiatan pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya keterlibatan siswa secara aktif, teori yang dikemukakan oleh Paul tidak banyak terpakai oleh siswa. Jika guru tetap menggunakan model pembelajaran konvensional, maka aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran tersebut hanya guru yang aktif, sedangkan siswa lebih monoton. Tentunya ini tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang ada pada zaman sekarang. Tuntutan dari kehidupan hari ini tidak lagi siswa yang paham betul dengan penjelasan guru, tetapi memang siswa itu sendiri yang harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru mempersiapkan peserta didik dan memfasilitasi mereka untuk kegiatan pembelajaran, namun tidak lagi dengan mendikte dari a sampai z. Aktivitas pembelajaran hari ini sudah diikuti oleh perkembangan teknologi yang begitu canggih, dan tidak memungkinkan lagi dengan hanya penggunaan model pembelajaran konvensional. Paul menegaskan bahwa standar untuk sekolah abad sekarang untuk guru dan siswa berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran. (Rahayu et al., 2022)

Persoalan-persoalan dalam dunia pendidikan sebenarnya sangat banyak sekali, namun dalam kasus aktivitas belajar yang belum ada perubahannya sehingga para peserta didiknya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, dan juga belum mengikuti perkembangan pendidikan yaitu siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka dalam penelitian ini peneliti menawarkan solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di MTs TI Canduang. yang mana aktivitas dalam model ini siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena mereka dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan aktif untuk bertanya, menjelaskan, memberikan pendapat, memecahkan masalah, sedangkan guru sebagai penengah, motivator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang di dalamnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka dituntut untuk paham dengan materi yang dibagikan oleh guru, kemudian mereka harus menjelaskan kepada teman-teman, mereka juga harus menjawab pertanyaan dari teman-teman mereka, harus mempresentasikan juga, dari sini kita dapat memahami bahwa jika menggunakan model ini, siswa akan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan idealnya aktivitas belajar.

Solusi yang ditawarkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil dari analisis data tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw didapat hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan ketika peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan uji T yang menggunakan rumus *independen Sampel T-tes*. Dari perhitungan tersebut, didapatkan data aktivitas

belajar 0,005 yang artinya kecil dari 0,05. Ketika nilai propabilitasnya kecil dari angka yang didapat dari hasil penelitian, maka  $H_0$  diterima, artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan perbedaan yang signifikan terhadap aktivitas belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk dari perubahan tingkah laku siswa yang diperolehnya setelah mengalami aktivitas belajar. Keberhasilan seseorang dalam pembelajaran sering diukur dengan alat ukur test belajar, yang diberikan pada setiap kali selesai materi pembelajaran, ujian tengah semester, maupun saat ujian akhir semester. Menurut sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti tentang materi yang diajarkan oleh pendidik.(Ninla Elmawati Falabiba, 2019)

Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs TI Canduang tidak begitu terlihat karena rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa, tidak adanya perubahan tingkah laku dari diri siswa itu sendiri. Tentunya ini ada kaitannya dengan aktivitas belajar siswa yang kurang menyenangkan, kurangnya perhatian pendidik terhadap perkembangan peserta didik yang diajarkannya. Hal ini tentu tidak jauh dari pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Penelitian yang dilakukan di MTs TI Canduang kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahwa ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ada perbedaan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

Hasil belajar adalah perolehan dari evaluasi siswa setelah melakukan aktivitas belajar, hasil yang di dapat oleh siswa bisa baik bisa buruk, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan siswa setelah menerima pembelajaran dari gurunya, tidak terlepas juga dari keikutsertaan siswa secara sempurna atau tidaknya dalam aktivitas belajar.

Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, akan memperoleh hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya, siswa yang tidak mengikuti aktivitas belajar dengan baik, akan memperoleh hasil yang tidak baik. Namun, ini tidak selalu demikian, karena kadang kemampuan siswa berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata cenderung memiliki hasil yang baik dengan menggunakan model pembelajaran apapun.

Penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan kondisi siswa secara keseluruhan, baik yang berkemampuan tinggi, sedang maupun yang rendah. Penggunaan model pembelajaran tidak luput juga dari hasil belajar yang siswa peroleh. Ketika menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diperoleh rata-rata nilai siswa yang cukup rendah. Dari hasil tersebut peneliti berinisiatif untuk meneliti model yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran SKI tersebut. Maka peneliti gunakanlah model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai solusi dari penggunaan model yang bias dikatakan kurang efektif tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, setelah dilaksanakan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa model tersebut cukup efektif ketika digunakan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Hal ini dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan pengujian *independen sampel T-test*. Yaitu membedakan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Perolehan nilai Sig. (2 tailed) 0,010 yang artinya kecil dari 0,05. Maka nilai yang diperoleh dari pengujian data kecil dari nilai probabilitas maka antara kelas tersebut ada perbedaan. Maka dapat dikatakan bahwa ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, berbeda dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Peneliti mengharapkan dengan adanya hasil temuan penelitian yang menyatakan ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat perbedaan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional, maka guru akan lebih kreatif lagi dalam mengajar. Karena banyak model dan metode pembelajaran yang bisa pendidik gunakan dalam mengajar. Hal ini tentu tidak terlepas dari keinginan kita untuk meningkatkan pendidikan yang notabenehnya masih bisa dikatakan rendah. Maka untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

## 2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada tiga puluh dua orang siswa kelas VIII di MTs Tarbiyah Islamiyah Candung diketahui bahwa perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebelum dilakukan penelitian memiliki rata nilai yang boleh dikatakan kurang memuaskan. Namun, setelah dilakukan penelitian dari 32 orang siswa yang dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen dan diberikan perlakuan kepada siswa yang termasuk kedalam kelas eksperimen pada aktivitas belajar sehingga meningkat menjadi kategori sering bertanya dan memberikan jawaban ketika dalam pembelajaran yaitu sebanyak 44% dan hasil belajar berada pada kategori baik dengan persentase 63%.

Dari data ini maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selain itu berdasarkan uji *independen sampel test* yang sudah dilakukan didapatkan informasi bahwa model pembelajaran kooperatif learning tipe *jigsaw* memberikan perbedaan yang signifikan pada aktivitas dan hasil belajar siswa dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional.

Aktivitas belajar siswa adalah suatu hal yang akan terjadi jika pembelajaran itu berlangsung, prinsip aktivitas belajar adalah ketika proses pembelajaran, guru hanya merangsang keaktifan siswa dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah siswa itu sendiri sesuai kemampuan, minat, bakat, dan juga latar belakang kondisi masing-masing siswa tersebut.

Belajar yang menyenangkan pasti lahir dari aktivitas belajar yang kreatif, inovatif dari berbagai pihak yang termasuk di dalam pembelajaran tersebut, baik dari pendidik maupun peserta didik. Aktivitas fisik, maupun aktivitas psikis. Sehingga dengan adanya aktivitas pembelajaran yang menyenangkan tersebut, akan melahirkan hasil yang baik dalam pembelajaran, baik dari segi spiritual, afektif, kognitif, maupun psikomotor peserta didik.

Hasil belajar adalah keberhasilan siswa di dalam kelas setelah ia menerima pembelajaran dan menjalankan evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan yang ia miliki setelah menerima pembelajaran, maupun dari sikap dan spiritual yang mampu ia perlihatkan setelah ia menerima pembelajaran dari gurunya.

Berdasarkan hasil *posstest* yang peneliti berikan kepada peserta didik kelas VIII sebanyak 32 orang yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana dalam pelaksanaannya kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu mengajarkan materi Dinasti Mamluk (Salah satu materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau tetap menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka di dapatlah hasil pengujian hipotesis kelas kontrol lebih tinggi dari pada kelas eksperimen. Sebagaimana nilainya sebagai berikut : pada data aktivitas belajar nilai Sig. (2 Tailed)  $0,005 < 0,05$ , sedangkan pada data hasil belajar diperoleh nilai Sig. (2 Tailed)  $0,010 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw memberikan perubahan kepada siswa yang biasa menggunakan model pembelajaran konvensional.

## **SIMPULAN**

Aktivitas belajar sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Canduang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki perbedaan yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan ini dapat diambil dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus independen sampel t-test. Hasil yang diperoleh adalah nilai Sig.(2 tailed)  $0,005 < 0,05$ . Artinya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbeda dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil belajar sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Canduang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki perbedaan yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan ini dapat diambil dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus independen sampel t-test. Hasil yang diperoleh adalah nilai Sig.(2 tailed)  $0,010 < 0,05$ . Artinya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbeda dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian dari dua variable tersebut didapat perbedaan yang signifikan antara Aktivitas dan Hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan penerapan model pembelajaran konvensional di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Canduang. Karena sig a lebih kecil dari  $0,05$ ,

maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan penerapan model pembelajaran konvensional di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah canduang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1985). Metode Khusus Pendidikan Agama. Armico.
- Al-Abrasyi, M. A. (1970). Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Bulan Bintang.
- Andriati, I. (2017). Title article. Seminar Nasional: Jambore Konseling 3, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Aprison, W. (2018). Studi Tentang Produktivitas Dosen (1st ed.). Pustaka Media.
- Arikunto. (2009). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Aritonang, K. T. (2013). Minat Dan Motivasi Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Teachers College Record, 115(10), 11–21.
- B. Uno, H. & N. M. (2011). Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik. Bumi Aksara.
- Bashori. (2013). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN ARENDS DI MTs YAPITA TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU Bashori. Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 53(9), 210.
- Chandra, R. (2016). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang. Pengembangan Model, Tidak Publ, 31–48.
- Daradjat, Z. (1992). Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara.
- Deswalantri, Humanisma, J., Vol, G. S., Tarbiyah, F., Kegurab, I., & E-mail, I. B. (2018). JURNAL HUMANISMA : Journal of Gender Studies Vol. 2, No. 1, Januari – Juni 2018. 2(1).
- Dkk, S. Y. W. (2013). Model Mfi Dan Pogil Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar. Inkuiri, 1(3), 266–276.
- Fathurrohman, Pupuh, S. S. (2011). Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanama Konsep Umum dan Konsep Islami (1st ed.). Refika Aditama.
- H Kara, O. A. M. A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2), 107–115.
- Huda, M. (2013). Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan. Pustaka Belajar.
- Ibaddullah, & A. K. (2017). Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi) (Pertama). CV AE Grafika.
- li, B. A. B., Teoritis, A. K., & Belajar, P. (2017). TINJAUAN PUSTAKA. 8–26.
- lii, B. A. B., Jenis, A., Penelitian, D., & Penelitian, J. (2010). 1 ) 2 ). 79–107.
- Iswantir. (2019). Pendidikan Islam Sejarah , Peran dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional. 127.
- Kerja, E. P. T. (1967). Peraturan Menteri Agama. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Kresma, E. N. (2014). Perbandingan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Titik Jenuh Siswa Maupun Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. RespositoryWidyamandala, 8(33), 44.

- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Lestari, P. P. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Guna Meningkatkan Aktivitas Belajar Ips Kelas Vii B Di Smp Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2012/2013. 9–36.
- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1, 1–6.
- Marimba, A. D. (1989). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Al- Ma'arif.
- Misdar, M. (2017). Sejarah Pendidikan Dalam Islam. Rajawali Pers.
- Muliawan, J. U. (2016). 45 Model Pembelajaran Spektakuler : Buku Pegangan Teknis Pembelajaran Di Sekolah. Ar-Ruzz Media.
- Nata, A. (2004). Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). Pembelajaran STAD dengan Example Non Example pada materi bangun ruang kubus dan balok di kelas IV semester II SD Kristen Satya Wacana Salatiga. 39, 5–16.
- Pemerintah, P. N. 60. (2008). Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama, May.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1, Sofyan Iskandar 2, Yunus Abidin 3. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Rahyubi, H. (2014). Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik (Deskripsi dan Tinjauan Kritis). Nusa Media.
- Rintayati, P., & Putro, P. (2012). Meningkatkan Aktivitas Belajar (Active Learning) Siswa Berkarakter Cerdas dengan Pendekatan Sains Teknologi (STM). *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 1(2), 1–24. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/82/54>
- Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) (octiviena (ed.); ke-2). Rajawali Pers.
- Rusman. (2012). (Seri Manajemen Sekolah Bermutu) Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) (ke-2). Rajawali Pers.
- Sesmiarni, Z. (2013). Model Evaluasi.
- Slavin, R. E. (2009). Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik). Nusa Media.
- Soeratno, & Arsyad, L. (1999). Metode Penelitian. 105.
- Sudjana, N. (2005). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (ke-8). Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, prof. dr. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Alfa Beta.
- Sugiyono, prof. dr. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Developmen) (S. Y. Suryandari (ed.); ke-4). Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi Pembelajaran. Ar Ruzz Media.
- Suryabrata, S. (2015). Metodologi Penelitian (Octiviena (ed.); ke-2). Rajawali Pers.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2011). Finish.Pdf (p. 128).
- Wena, M. (2013). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operational). Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2007). Kiat Membelajarkan Siswa (S. Ibad (ed.)). Gaung Persada Press.
- Yusuf, A. M. (1982). Pengantar Ilmu Pendidikan. Ghalia Indonesia.
- Zuriah, N. (2009). Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan. Bumi Aksara.